

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini, penulis terlebih dahulu akan menjelaskan gambaran tentang objek penelitian yang penulis lakukan. Gambaran objek penelitian ini meliputi:

1. Gambaran Desa Troso

Kabupaten Jepara merupakan salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah yang berada pada bagian paling utara dari pulau Jawa. Di Kabupaten Jepara terdapat berbagai usaha kecil yang berupa kerajinan. Diantaranya adalah kerajinan tenun, meubel, keramik, konveksi, rotan, monel, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Untuk usaha tenun yang ada di kawasan Jepara terdapat di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang merupakan sentra kain tenun. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang Desa Troso dan usaha tenun yang ada di sana penulis akan memberikan sedikit gambaran tentang Desa Troso.

Sedangkan demografi dan monografi Desa Troso sendiri sebagai berikut:

a. Letak Desa Troso

Desa Troso berada di kawasan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, yang terletak pada ketinggian tanah sekitar 50m di atas permukaan laut, sedangkan suhu udara Desa Troso cukup panas berkisar pada suhu 32°C.

b. Batas wilayah Desa Troso

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Ngabul
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Randu dan Kaliombo
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ngeling

c. Luas wilayah

d. Struktur organisasi



1) Petinggi Desa Troso : Abdul Basyir

2) Carik : Abdul Jamal

3) Kaur Keuangan : M. Kholiq

4) Kaur Umum / TU : Mohtadi

5) Unsur Pelaksanaan

- Kebayan : Sukri
- Ladu : H. Towi
- Modin : A. Amin
- Pembantu Modin : M. Subhan
- : M. Seno
- Petengan : Abdul Rosyid

6) Unsur Wilayah

- Kamituwo I : Arnaning
- Pembantu kamituwo 1 : Sumawah
- Kamituwo II : Ahmad Ali
- Pembantu Kamituwo II : Sutar

<http://eprints.stainkudus.ac.id>

- Kamituwo III : Muslan
- Pembantu Kamituwo III : Mifrohah
: Sutarno
- Kamituwo IV : H. Ersyad
- Pembantu Kamituwo IV : Hamdan

e. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di sini terbagi dalam beberapa kategori, diantaranya:

- 1) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.1.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan²

No.	Tingkat pendidikan	Jumlah
1.	Buta huruf	676
2.	Tidak tamat SD / sederajat	1220
3.	Tamat SD / sederajat	2170
4.	Tamat SLTP / sederajat	1880
5.	Tamat SLTA / sederajat	1100
6.	Tamat D-1	536
7.	Tamat D-2	110
8.	Tamat D-3	252
9.	Tamat S-1	235
10.	Tamat S-2	6
11.	Tamat S-3	

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa mayoritas masyarakat berpendidikan SD / sederajat dan SLTP / sederajat dan disusul dengan lulusan SLTA / sederajat. Walaupun pendidikan warga masyarakat terlihat rendah akan tetapi ada juga yang menempuh pendidikan sampai S-2.

² Hasil dokumentasi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 18-20 juli 2016.

2) Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian

Tabel 4.2.
Mata Pencaharian³

No.	Mata pencaharian	Jumlah
1.	Buruh tani	320
2.	Petani	340
3.	Pedagang	165
4.	Pengrajin	137
5.	PNS	143
6.	TNI/POLRI	5
7.	Penjahit	165
8.	Montir	12
9.	Sopir	62
10.	Karyawan swasta	134
11.	Kontraktor	6
12.	Tukang kayu	1730
13.	Tukang batu	1270
14.	Guru swasta	410

2. Gambaran umum UKM tenun ikat Troso

a. Sejarah perkembangan kain tenun ikat di Desa Troso

Usaha tenun di tempat ini sudah dimulai sejak dulu (± 150 tahun). Perkembangan tenun di Desa Troso dimulai dari pengetahuan beberapa orang dari pulau dewata Bali, yang kemudian dikembangkan di Desa Troso hingga berkembang pesat seperti sekarang ini.

Usaha tenun ikat ini memiliki jenis dan kualitas kain yang sangat variatif dan kualitasnya juga sangat unggul. Peralatan tenun yang digunakan juga tidak jauh berbeda dengan yang ada di Bali.

³ Hasil dokumentasi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 18-20 juli 2016.

Dengan adanya kerjasama antara para pengrajin di Jepara dan Bali, penjualan ke bali pun lebih mudah.

Untuk memenuhi permintaan pasar yang sangat tinggi, maka para pengusaha tenun banyak yang memodifikasi alat-alat tenun mereka dengan menggunakan alat listrik, hal ini dimaksudkan supaya hasil produksinya meningkat dan juga kualitasnya lebih baik.

Pemasaran kain tenun saat ini telah menyebar ke berbagai wilayah, tidak hanya di pulau jawa dan bali saja tetapi sudah hampir mencakup sebagian wilayah Indonesia bahkan sudah merambah ke luar negeri seperti Malaysia, Brunei, Singapura, Jepang, Amerika, Taiwan, dan Negara-negara Eropa.

Usaha ini terus berkembang pesat dari waktu ke waktu. Dan usaha ini menciptakan lapangan kerja bagi warga desa troso dan sekitarnya. Hingga desa Troso mendapatkan sebutan kawasan sentra industry kerajinan tenun ikat Troso.

Pemerintah Desa Troso berharap supaya usaha tenun ikat troso dapat berkembang terus menerus hingga dapat mengurangi jumlah angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian di Desa Troso.

b. Aktivitas Produksi

Kebanyakan aktifitas produksi semua usaha di Desa Troso ini sistematisnya hampir sama. Dan aktifitasnya dilaksanakan di dalam dan di luar perusahaan, artinya ada kegiatan yang ditangani langsung di internal perusahaan dan ada kegiatan yang dilaksanakan oleh pengrajin yang berada di luar perusahaan. Proses produksi di dalam perusahaan meliputi pewarnaan, pembuatan desain, pembuatan benang lungsi dan benang pakan, serta proses penenunan. Jam kerja dimulai pukul 08.00 WIB dan pulang pukul 16.00 WIB. Para karyawan ini bekerja selama 8 jam dalam sehari dengan 1 jam istirahat yang biasanya digunakan untuk makan siang. Dalam satu bulan, karyawan bekerja rata-rata

selama 25 hari dan mereka libur pada hari Jumat dan ada juga dihari minggu dan hari besar lainnya. Tak jarang bila perusahaan mendapat banyak pesanan, para karyawan harus lembur. Dalam satu hari karyawan rata-rata menghasilkan 2 potong kain tenun.

c. Biaya Produksi

Perhitungan biaya produksi dibebankan pada hal-hal sebagai berikut:

1) Bahan baku

Bahan baku dibebankan berdasarkan atas jumlah, kualitas dan harga bahan digunakan dalam memproduksi kain tenun tersebut.

2) Tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung dibebankan atas dasar kinerja, diukur dari jumlah produk yang dihasilkan oleh tenaga yang bersangkutan.

3) Biaya *Overhead*

Biaya *overhead* terdiri dari semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Adapun biaya *overhead* pengusaha muslim troso ialah:

- Biaya tenaga kerja tidak langsung
- Biaya listrik
- Biaya air
- Biaya pemeliharaan mesin
- Biaya penyusutan mesin
- Biaya penyusutan gedung
- Biaya penyusutan kendaraan
- Biaya kesehatan

d. Dampak dari sentra industry kerajinan tenun

Segala sesuatu selalu menimbulkan dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Tidak terkecuali terhadap usaha

tenun yang ada di Desa Troso. Berikut ini adalah dampak positif dan negatif usaha tenun:

1) Dampak positif

Dampak positif yang ditimbulkan dari usaha ini pastinya ialah terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatnya perekonomian masyarakat di Desa Troso.

2) Dampak negatif

Sedangkan dampak negatifnya ialah limbah yang ditimbulkan dari sisa pewarna yang digunakan untuk mewarnai benang, yang pastinya akan berdampak tidak baik bagi lingkungan.

B. Gambaran Responden

Deskripsi responden disajikan dalam penelitian ini, untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian dan hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden dengan menggunakan angket tertutup.

Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti langsung kepada para pengusaha muslim tenun ikat di Desa Troso, karena pengambilannya secara langsung. Maka kami berhasil memperoleh 60 data yang diisi. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik, yaitu:

1. Jenis kelamin

Adapun data dan presentase mengenai jenis kelamin responden karyawan usaha tenun di Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis kelamin	Responden (orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	54	90%
2.	Perempuan	6	10%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 54 pengusaha atau (90%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 6 pengusaha atau (10%).

2. Pendidikan Responden

Adapun data mengenai pendidikan pengusaha yang diambil sebagai responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pendidikan Responden

No.	Pendidikan Responden	Responden (orang)	Presentase (%)
1.	SD	20	33,3%
2.	SMP / Sederajat	15	25%
3.	SMA ./ Sederajat	17	28,3%
4.	Diploma	3	5%
5.	Sarjana	5	8,4%
	Jumlah	60	100

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pengusaha yang diambil sebagai responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan SD yaitu sebanyak 20 orang (33%), yang memiliki latar belakang pendidikan SMP sebanyak 15 orang (25%), yang memiliki latar belakang pendidikan SMA sebanyak 17 orang (28,3%), sedangkan yang memiliki latar belakang pendidikan diploma sebanyak 3 orang (5%), dan yang memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebanyak 5 orang (8,4%).

3. Umur

Adapun data mengenai usia responden dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Usia Responden

No.	Umur / usia	Responden (orang)	Presentase (%)
1.	25-34 tahun	12	20%
2.	35-44 tahun	25	41,7%
3.	45 tahun keatas	23	38,3%
.	Jumlah	60	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar pengusaha berusia antara 35-44 tahun sebanyak 25 orang (41,7%), kemudian yang berusia 25-34 tahun sebanyak 12 orang (20%), dan yang berusia 45 tahun keatas sebanyak 23 orang (38,3%).

4. Lama Usaha

Data mengenai lama usaha responden dalam memproduksi kerajinan tenun ikat troso dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Responden (orang)	Presentase (%)
1.	< 1 tahun	0	0%
2.	1-5 tahun	24	40%
3.	5 Tahun keatas	36	60%
.	Jumlah	60	100%

Berdasarkan keterangan tabel di atas, dapat diketahui bahwa lama usaha dari 60 responden adalah tidak ada jumlah responden yang lama usahanya kurang dari 1 tahun, sedangkan yang lama usahanya antara dari 1 sampai 5 tahun sebanyak 24 orang dengan presentase (40%), dan yang

lama usahanya lebih dari lima tahun sebanyak 24 orang dengan presentase (60%).⁴

C. Deskripsi Hasil Penelitian

hasil dari masing masing jawaban responden tentang pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat pendapatan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Hasil Penelitian

Variabel	Item	Total A	%	Total B	%	Total C	%	Total D	%	Total E	%
Biaya Produksi (X1)	B1	0	0	1	1,7	7	11,7	31	51,6	21	35
	B2	0	0	2	3,3	14	23,3	30	50	14	23,3
	B3	0	0	3	5	12	20	27	45	18	30
	B4	0	0	1	1,7	14	23,3	28	46,7	17	28,3
	B5	0	0	4	6,7	12	20	31	51,7	13	21,7
Harga Jual (X2)	H1	0	0	0	0	8	13,3	39	65	13	21,7
	H2	0	0	1	1,7	10	16,7	36	60	13	21,7
	H3	0	0	0	0	15	25	36	60	9	15
	H4	0	0	0	0	10	16,7	32	53,3	18	30
	H5	0	0	0	0	12	20	32	53,3	16	26,7
Tingkat Pendapatan (Y)	P1	0	0	0	0	21	35	24	40	15	25
	P2	0	0	1	1,7	8	13,3	37	61,7	14	23,3
	P3	0	0	1	1,7	14	23,3	32	53,3	13	21,7
	P4	0	0	2	3,3	18	30	26	43,4	14	23,3

1. Biaya produksi (X1)

Dari hasil penelitian pada tabel di atas, pertanyaan pertama mengenai biaya produksi, responden yang menjawab item A sebanyak (0%), item B (1,7%), item C (11,7%), item D (51,6%), dan item E (35%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (3,3%), item C (23,3%), item D (50%), dan item E (23,3%). Kemudian pada pertanyaan ketiga responden menjawab item A (0%), item B (5%), item C (20%), item D (45%), dan item E (30%). Kemudian pada

⁴ Hasil observasi Desa Troso Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara, dikutip tanggal 18-20 juli 2016.

pertanyaan keempat responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (1,7%), item C (23,3%), Item D (56,7%) dan item E (28,3%). Kemudian pada pertanyaan kelima responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (6,7%), item C (20%), item D (51,7%), dan item E (21,7%).

2. Harga Jual (X2)

Dari hasil penelitian pada tabel di atas, pertanyaan pertama mengenai harga jual, responden yang menjawab item A sebanyak (0%), item B (0%), item C (13,3%), item D (65%), dan item E (21,7%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (1,7%), item C (16,7%), item D (60%), dan item E (21,7%). Kemudian pada pertanyaan ketiga responden menjawab item A (0%), item B (0%), item C (25%), item D (60%), dan item E (15%). Kemudian pada pertanyaan keempat responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (0%), item C (16,7%), Item D (53,3%) dan item E (30%). Kemudian pada pertanyaan kelima responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (0%), item C (20%), item D (53,3%), dan item E (26,7%).

3. Pendapatan (Y)

Dari hasil penelitian pada tabel di atas, pertanyaan pertama mengenai harga jual, responden yang menjawab item A sebanyak (0%), item B (0%), item C (35%), item D (40%), dan item E (25%). Pada pertanyaan kedua responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (1,7%), item C (13,3%), item D (61,7%), dan item E (23,3%). Kemudian pada pertanyaan ketiga responden menjawab item A (0%), item B (1,7%), item C (23,3%), item D (53,3%), dan item E (21,7%). Kemudian pada pertanyaan keempat responden menjawab item A sebanyak (0%), item B (3,3%), item C (30%), Item D (43,4%) dan item E (23,3%).

D. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur

ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuesioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur.⁵ Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui tingkat validitas instrument dari masing-masing variabel, maka dengan degree of freedom ($df = n - k$), dalam hal ini n adalah jumlah sampel dan k adalah konstruk dengan $\alpha 0,05$. Apabila nilai r hitung $> r$ tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid⁶. Adapun hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	Corrected Item-total Correlation (r hitung)	r tabel	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	B1	0,556	0,361	Valid
	B2	0,752	0,361	Valid
	B3	0,745	0,361	Valid
	B4	0,715	0,361	Valid
	B5	0,641	0,361	Valid
Harga Jual (X2)	H1	0,543	0,361	Valid
	H2	0,698	0,361	Valid
	H3	0,811	0,361	Valid
	H4	0,872	0,361	Valid
	H5	0,455	0,361	Valid
Tingkat Pendapatan (Y)	P1	0,941	0,361	Valid
	P2	0,567	0,361	Valid
	P3	0,901	0,361	Valid
	P4	0,375	0,361	Valid

⁵ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistic Data Dengan Spss*, Mediakom, Jakarta. 2010. Hlm 90.

⁶ Imam Ghazali, *Op.Cit.*, hlm. 45.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai r hitung pada kolom *corrected item-total correlation* untuk masing-masing item memiliki r hitung lebih besar disbanding r tabel dan bernilai positif untuk 30 non responden dengan α 0,05 didapat r tabel sebesar 0,361 maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari ketiga variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan tingkat pendapatan (Y) adalah valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$).⁷ Adapun hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Reliability Coefficients	Cronbach's Alpha	Keterangan
Biaya Produksi (X1)	5	0,714	Reliabel
Harga Jual (X2)	5	0,711	Reliabel
Tingkat Pendapatan (Y)	4	0,671	Reliabel

Dari tabel di atas diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi (X1), harga jual (X2), dan tingkat pendapatan (Y) adalah reliabel.

⁷ Ibid, hlm. 41

E. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data adalah untuk menguji apakah model regresi variabel independen dan variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Dalam penelitian ini, akan digunakan uji liliefors dengan melihat nilai pada kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan bersubsidi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.⁸

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
biaya	.110	60	.071	.970	60	.151
harga	.103	60	.181	.966	60	.097
pendapatan	.110	60	.068	.971	60	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui dari kolom kolmogorov-smirnov bahwa nilai signifikansi untuk variabel biaya produksi, harga jual, dan tingkat pendapatan sebesar 0,071, 0,181, dan 0,068. karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa populasi data biaya produksi, harga jual, dan tingkat pendapatan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

⁸ Dwi Priyatno, *Paham Analisa Statistic Data Dengan Spss*, Mediakom, Jakarta. 2010. Hlm. 71.

independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Multikolinieritas
Coefficient^a

Variable	Tolerance	VIF
Biaya Produksi	0,878	1,138
Harga jual	0,878	1,138

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang dilakukan diketahui bahwa nilai *tolerance* variable biaya produksi dan harga jual masing-masing sebesar 0,878 dan 0,878 dan nilai VIF masing-masing sebesar adalah 1,138 dan 1,138. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variable bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan tidak ada variable bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variable bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Spearman's Rho*, yaitu mengkorlasikan nilai residual (*Unstandardized residual*) dengan variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka terjadi masalah heteroskedastisitas.⁹

⁹ *Ibid*, hlm. 83.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations

			Unstandardized Residual	biaya	harga
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.051	.062
		Sig. (2-tailed)	.	.701	.640
		N	60	60	60
	biaya	Correlation Coefficient	.051	1.000	.345**
		Sig. (2-tailed)	.701	.	.007
		N	60	60	60
	harga	Correlation Coefficient	.062	.345**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.640	.007	.
		N	60	60	60

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil output di atas, dapat diketahui korelasi antara biaya produksi, harga jual, dan *Unstandarized Residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,701 dan 0,640. karena nilai signifikansi korelasi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW).¹⁰

¹⁰ Masrukin, *Buku Latihan SPSS Aplikasi Statistic Deskriptif Dan Inferensial*, Media Ilmu Press, Kudus, 2010, hlm. 125-126.

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.186	1.933	1.855

a. Predictors: (Constant), harga, biaya

b. Dependent Variabel: pendapatan

Dari output di atas didapat nilai Durbin Watson sebesar 1,855 dan untuk menguji gejala autokorelasi maka angka d hitung sebesar 1,855 akan dibandingkan dengan nilai d teoritis dalam tabel d-statistik Durbin Watson dengan nilai signifikansi $\alpha=5\%$, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel bebas 2 (k=4). Dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai dl sebesar 1,5144 dan du sebesar 1,6518 seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Durbin Watson $\alpha = 5\%$

N	K=2	
	dl	du
60	1,5144	1,6518

Karena nilai DW 1,855 lebih besar dari batas atas (du) 1,6518 dan lebih kecil dari nilai (4-du) 2,3482, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif pada model regresi atau H_0 diterima.

F. Analisis Data

1. Analisis Regresi berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel Biaya produksi (X1), dan Harga Jual (X2) terhadap Tingkat Pendapatan (Y).

$$\text{Rumus: } Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e$$

Untuk mengetahui hasil persamaan tersebut, maka dapat diketahui hasilnya pada tabel berikut ini:

Tabel 4.15
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.128	2.520		2.431	.018
biaya	.230	.096	.301	2.400	.020
harga	.249	.120	.261	2.080	.042

a. Dependent Variable: pendapatan

Berdasarkan hasil tabel analisis regresi berganda di atas diperoleh koefisien untuk variabel Independen yaitu biaya produksi (X1) sebesar 0,230 dan Harga Jual (X2) sebesar 0,249 dengan konstanta sebesar 6,128 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$\text{Pendapatan} = 6,128 + 0,230X_1 + 0,249X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pendapatan

X₁ : Biaya Produksi

X₂ : Harga Jual

B₀ : Konstanta

B₁, B₂ : Koefisien regresi

e : Kesalahan Pengganggu (*error term*)

persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan bahwa:

- Nilai sebesar 6,128 merupakan konstanta, artinya tanpa ada pengaruh dari kedua variabel independen factor lain, maka variabel tingkat pendapatan (Y) memiliki nilai sebesar konstanta tersebut 6,128.
- Koefisien regresi biaya produksi memiliki nilai sebesar 0,230 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar

100% akan meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 23% jika variabel independen lain dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi harga jual memiliki nilai sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar 100% akan meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 24,9% jika variabel independen lain dianggap konstan.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan meliha *R Square*. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.462 ^a	.213	.186	1.933	1.855

a. Predictors: (Constant), harga, biaya

b. Dependent Variabel: pendapatan

Dari output di atas terlihat nilai korelasi adalah sebesar 0,462 dengan koefisien determinasi 0,213. Dengan demikian 21,3% variasi perubahan pendapatan dapat dipengaruhi oeh variabel biaya produksi dan harga jual. Sedangkan sisanya 78,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, digunakan uji statistic t (uji t). Apabila nilai t hitung > nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya apabila nilai t hitung < nilai t tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.128	2.520	2.431	.018
	biaya	.230	.096	.301	.020
	harga	.249	.120	.261	.042

a. Dependent Variabel: pendapatan

Dalam penelitian ini, t tabel pada *level of significance* (tingkat signifikan) α 5% atau 0,05 dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$T \text{ tabel} = (\alpha : (n-k-1))$$

Dimana $\alpha = 0,05$, k = jumlah variabel bebas dan n= jumlah sampel

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (0,05 : (60-2-1)) \\ &= (0,05 : (57)) \end{aligned}$$

Jadi nilai t tabel pada $\alpha = 0,05$ (57) adalah 2,002465

a. Pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa uji hipotesis variabel biaya produksi memperoleh hasil uji t hitung sebesar 2,400 dan t tabel sebesar 2,002. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,02. Nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($0,02 < 0,05$) maka biaya produksi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara pengaruh biaya produksi terhadap tingkat pendapatan.

b. Pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan

Variabel harga jual diperoleh nilai t hitung 2,080 sedangkan t tabel 2,002. Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t

tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka, harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara harga jual dan tingkat pendapatan.

4. Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (Biaya Produksi, dan Harga Jual) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Tingkat Pendapatan). Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara simultan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.737	2	28.868	7.725	.001 ^a
	Residual	212.997	57	3.737		
	Total	270.733	59			

a. Predictors: (Constant), harga, biaya

b. Dependent Variabel: pendapatan

Dalam penelitian ini, F tabel pada *level of significance* (tingkat signifikan) α 5% atau 0,05 dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{tabel} = (\alpha : (n-k-1))$$

Dimana α : 0,05, k = jumlah variabel bebas dan n = jumlah sampel

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= (0,05 : (60-2-1)) \\ &= (0,05 : (57)) \end{aligned}$$

Jadi nilai F tabel pada α : 0,05 (57) adalah = 3,159

Dari hasil analisis uji F didapat F hitung sebesar 7,725 dengan tingkat probabilitas 0,001 (signifikansi). Probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 dan F hitung jauh lebih besar dari F tabel ($7,725 > 3,159$), maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi bahwa Biaya Produksi dan Harga Jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Tingkat Pendapatan.

G. Pembahasan dan Analisis

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengaruh biaya produksi terhadap Tingkat Pendapatan

Variabel Biaya Produksi (X_1) mempunyai pengaruh terhadap tingkat pendapatan sebesar 0,23. Hal ini menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar 100% akan meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 23% jika variabel independen lain dianggap konstan. Selain itu juga dibuktikan dari hasil hipotesis yang ternyata nilai t hitung lebih besar dari t table ($2,400 > 2,002$) sehingga hipotesis pertama (H_1) H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi terhadap tingkat pendapatan.

Hasil pengujian regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,02 dengan nilai signifikansi ($0,02 < 0,05$), artinya biaya produksi berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan, artinya apabila biaya produksi meningkat maka tingkat pendapatan pun akan meningkat.

2. Pengaruh harga jual terhadap tingkat pendapatan

Koefisien regresi harga jual memiliki nilai sebesar 0,249 menyatakan bahwa setiap kenaikan biaya produksi sebesar 100% akan meningkatkan tingkat pendapatan sebesar 24,9% jika variabel independen lain dianggap konstan.

Dari hasil uji parsial diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t table ($2,080 > 2,002$). Hal ini berarti t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai signifikansi sebesar 0,042. Karena nilai t hitung lebih besar daripada

t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) maka, harga jual berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) dapat dikatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara harga jual dan tingkat pendapatan.

Hasil ini memberikan bukti bahwa bila harga jual dinaikkan maka tingkat pendapatan akan ikut meningkat.

3. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap tingkat pendapatan

Biaya produksi dan harga jual secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan, hal ini dibuktikan dengan hasil uji ANOVA atau F test. Didapat F hitung lebih besar dari F tabel ($7,725 > 3,159$), dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan melihat asumsi di atas maka probabilitas lebih kecil daripada 0,05 dan F hitung lebih besar dari F table artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis ketiga (H3) bahwa biaya produksi dan harga jual secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pendapatan pengusaha muslim tenun Troso, Pecangaan, Jepara.

H. Implikasi Penelitian

1. Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan ekonomil, terutama bagi pengusaha muslim tenun troso untuk meningkatkan pendapatan mereka.

2. Praktik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi dan harga jual benar-benar berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pengusaha muslim tenun Troso, Pecangaan, Jepara. Dalam hal ini para pengusaha muslim yang terhitung sebagai pelaku UKM di kota Jepara harus memperhitungkan berapa biaya produksi yang dibutuhkan dan berapa harga jual yang harus ditentukan guna memperoleh pendapatan yang sesuai dengan harapan mereka, tetapi dalam menentukan biaya

produksi tidaklah boleh melakukan kecurangan seperti menggunakan bahan yang tidak sesuai dengan standar begitu juga dalam menetapkan harga jual mereka harus tetap berpedoman dengan prinsip Islam dan Hadist Rasulullah.

